

Abstrak

Secara statistik menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kejahatan yang dilakukan oleh anak. Hal ini terlihat dari jumlah anak yang terdaftar di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Direktorat Jendral Pemasyarakatan tahun 2015 sebanyak 692 anak menjadi 2.957 anak pada tahun 2016 di seluruh Indonesia. Secara teori anak yang resilien tidak mungkin terjebak dalam perilaku yang bermasalah, karena anak tidak akan terpengaruh secara negatif oleh faktor-faktor resiko yang ada dalam hidupnya. Akan tetapi hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal resiliensi pada remaja laki-laki di Lembaga Pemasyarakatan. Faktor internal resiliensi yaitu dapat membangun identitas yang positif dan memiliki harapan di masa depan. Faktor eksternal resiliensi yaitu konsistensi, jadwal harian yang teratur, dukungan secara emosional, dan hubungan yang baik secara dewasa dengan lingkungannya. Penelitian ini mempelajari peran dukungan sosial terhadap resiliensi anak didik dalam menjalani kehidupannya di LPKA. Subjek penelitian sebanyak 122 anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Sukamiskin - Bandung. Metode yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana di mana dukungan sosial sebagai variabel bebas dan resiliensi sebagai variabel terikat. Hasil studi ini menemukan bahwa dukungan sosial dan resiliensi memiliki korelasi sebesar 90%. Dukungan sosial berkontribusi positif terhadap resiliensi sebesar 81% dan memiliki hubungan yang searah dimana setiap satu kenaikan dukungan sosial menyebabkan kenaikan resiliensi sebesar 1,257.

Kata kunci: *anak didik LPKA, dukungan sosial, resiliensi.*